

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular menjadi masalah dalam kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini sering timbul sebagai kejadian luar biasa (KLB) yang menyebabkan kematian penderitanya (Sumampouw, 2017). Beberapa masalah penyakit menular yang masih menjadi sorotan di Indonesia antara lain Hepatitis, HIV/AIDS, dan TB paru. TB paru merupakan salah satu penyakit menular yang banyak diderita penduduk dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) Indonesia menempati nomor tiga di dunia dengan kasus terbanyak penyakit TB paru setelah Cina dan India. Bahkan 100 ribu nyawa orang melayang setiap tahun di Indonesia (Kemenkes, 2019).

Kasus TB paru di Provinsi Lampung pada tahun 2016 mencapai 9,002 kasus estimasi kasus di tahun 2016 sebanyak 17.723 (target strategi nasional) angka keberhasilan pengobatan di Provinsi Lampung tahun 2015 sudah mencapai target yaitu 92,6%. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Kemudian kasus TB paru di kabupaten Pringsewu pada tahun 2016 dengan jumlah total 287 kasus, dengan BTA positif mencapai 254 kasus dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 mencapai 340 kasus penderita TB paru (Dinkes Pringsewu, 2017).

Penyakit TB ini berdampak buruk bagi kesehatan, TB jika tidak dilakukan pengobatan bisa menjadi TB MDR, TB menyerang terutama organ paru bisa

mengalami gangguan dan si penderita mengalami sesak nafas, dan juga sering berhubungan dengan nutrisi atau penurunan berat badan dan meninggal. Beberapa masalah keperawatan yang timbul dari penyakit TBC, seperti ketidakefektifan bersihan jalan nafas, ketidakefektifan pola nafas, ketidakseimbangan nutrisi, hipertermi dan resiko penularan (Nurarif, 2015).

Infeksi merupakan proses invasi dan multiplikasi berbagai mikroorganisme ke dalam tubuh (seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit), yang menyebabkan suatu penyakit. Menurut WHO *Annual risk of tuberculosis infection (ARTI)*, yaitu proporsi penduduk yang beresiko terinfeksi TB paru selama satu tahun akan selalu meningkat disetiap tahunnya. ARTI di Indonesia bervariasi antara 1-3%. Sumber penularan dari penyakit TB paru adalah dari penderita TB paru BTA positif, pada waktu batuk atau bersin, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet (percikan dahak). Beberapa faktor yang menyebabkan menularnya TB paru ialah kebiasaan buruk dari pasien TB paru yang meludah sembarangan (Depkes, 2018). Beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan pada TB paru yaitu dengan menutup mulut saat bersin, batuk dan tertawa, mengenakan masker, tidak membuang dahak atau meludah sembarangan, memberi ventilasi rumah yang baik misalnya sering membuka pintu dan jendela agar udara segar serta sinar matahari dapat masuk. Tidak tidur sekamar dengan orang lain sampai setidaknya sampai beberapa minggu setelah menjalani pengobatan, perlunya pencegahan penyakit TB paru ini harus tetapkan, baik pada penderita maupun keluarga dengan anggota yang mengalami TB paru (Depkes RI, 2017).

Penelitian oleh Jaji PSIK-FK Unsri (2010), Lailatul (2015), dan Mujahidin (2015) menggambarkan upaya keluarga dalam pencegahan penularan penyakit TB paru dalam anggota keluarga kontak serumah yaitu dengan tindakan seperti membuka jendela rumah setiap hari, menjemur kasur secara rutin, menutup mulut saat batuk, menyiapkan tempat khusus untuk membuang dahak, memakai masker dan membuang masker dengan baik, imunisasi BCG pada bayi, pemberian makanan yang bergizi, konsumsi obat dan kontrol rutin ke puskesmas.

Data yang di dapat dari rekam medik tahun 2019 di puskesmas Gadingrejo kabupaten pringsewu ditemukan kasus TB paru dengan sebagian besar terjadi resiko penularan sebanyak 39 kasus. Kasus TB paru ini terjadi kasus yang ditemukan pada laki-laki sebanyak 22 kasus dan wanita 17 kasus. Sedangkan pada januari 2020 tercatat 4 kasus dengan laki-laki 3 kasus dan perempuan 1 kasus. resiko penularan tb paru ini terjadi dikarenakan penderita (Rekam Medik Puskesmas Gadingrejo 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan telaah pada penelitian dengan judul “Telaah Asuhan keperawatan keluarga Tn.M dengan anggota keluarga yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penerapan sebagai berikut "Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatankeluarga Tn.M dengan anggota keluarga yang mengalami TB Paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018".

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan telaah asuhan keperawatan pada keluarga Tn.M dengan anggota keluarga yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada keluarga Tn.M dengan anggota yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayahkerja puskesmas gadingrejo tahun 2018.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada keluarga Tn.M dengan anggota yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada keluarga Tn.M dengan anggota yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018.

- d. Mengimplemtasikan tindakan asuhan keperawatan pada keluargaTn.M dengan anggota yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018.
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatanpada keluargaTn.M dengan anggota yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi perawat

Sebagai tambahan informasi untuk mengetahui dalam bidang praktik keperawatan khususnya asuhan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018.

2. Manfaat bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi puskesmas sebagai sumber informasi untuk asuhan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan penelitian tentang asuhan keperawatan keluarga dengan

anggota keluarga yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gadingrejo tahun 2018.

4. Manfaat bagi masyarakat

Dengan penerapan ini diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan asuhan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami TB paru dengan masalah keperawatan resiko penularan di wilayah kerja puskesmas gading rejo tahun 2018.